

PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA MA DDI AS-SALMAN ALLAKUANG KABUPATEN SIDRAP

Muh. Dahlan¹, Usman², Muzakkir³, Abd. Halik⁴, Marwah⁵

^{1,2,3,4,5}Iain Pare-Pare

muhdahlan@iainpare.ac.id¹, usman@iainpare.ac.id², muzakkir@iainpare.ac.id³,
abdulhalik@iainpare.ac.id⁴, marwahnurulraisa@gmail.com⁵

Abstract

This research aims to determine the use of Google Sites in improving Fiqh learning outcomes. The type of research used in this research is experimental research with Pre-Experimental Design. In this research, researchers can control all external variables that influence the course of the experiment. The results of this research show that there is a difference in the learning outcomes of Fiqh on corpse management material for students who were taught using Google Sites media from the learning outcomes on corpse management material for students who previously used Google Sites media. So it can be concluded that there are differences in learning outcomes in the care of corpses taught using Google Sites media and those taught using other conventional media.

Keywords: Utilization, Google Sites, Learning Results.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Google Sites dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *Pre-Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan, perbedaan hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik yang diajar menggunakan media google sites dari hasil belajar pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik yang sebelum menggunakan media google sites. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada penyelenggaraan jenazah yang diajar menggunakan media google sites dengan yang diajar menggunakan media konvensional lainnya.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Google Sites, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi, informasi dan komunikasi adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan

pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional. (Munir, 2015) Kurikulum masa depan bukan sekedar mengikuti Tren Global melainkan merupakan suatu langkah strategis didalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.

Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk menyeimbangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menangkap dengan apa dan bagaimana peristiwa pendidikan untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terdistribusi akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Pemanfaatan Teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. (Suidarwan Danim, 2015) Para ahli teknologi informasi berusaha untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah dicari oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan di bidang teknologi ini tidak mungkin. Hal ini disebabkan masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. (Winkeil., 2019) Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah perhatian guru terhadap keseimbangan pengajaran di sekolah, karena guru kurang memperhatikan media pembelajaran. Dalam hal ini merupakan tantangan penggunaan multimedia pembelajaran, dalam efektivitas pendidikan agama Islam dapat menyeimbangkan kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. (Muhammad Tholhah Hasan, 2015) Relevansinya dengan meningkatkan

pemahaman peristiwa pendidikan pada Pendidikan Agama Islam dalam keseimbangan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penunjang

utamanya dalam sistem pendidikan itu sendiri, dengan demikian kompetensi guru adalah sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia dan menggunakan multimedia seperti LCD atau proyektor. Terlihat pada guru dalam proses pembelajaran hanya memakai buku paket tanpa dibantu media teknologi, terlihat wajah peserta didik biasa-biasa saja. Tetapi yang terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan multimedia seperti LCD dan laptop, terlihat peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi kalau guru memutar video atau film terlihat peserta didik sangat antusias memperhatikan apa yang ditayangkan. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam belajar.

Perkembangan teknologi khususnya pada teknologi jaringan internet saat ini secara tidak langsung telah mengubah paradigma masyarakat dalam mendapatkan informasi dan komunikasi. (Deisi Fobriana, 2017) Bidang yang sangat menimbulkan teknologi internet ini adalah dunia pendidikan, dimana internet menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. (Firda Zulivia Abraham, 2014) Dengan memanfaatkan internet peserta didik dapat terhubung dengan situasi akademik (perpustakaan online, sumber literatur, akses hasil penelitian dan akses materi pelajaran), situasi pemerintahan, situasi organisasi, maupun situasi perorangan sehingga internet dianggap lebih unggul daripada media informasi lainnya seperti radio, surat kabar, televisi dan lainnya sebab informasi yang diberikan melalui internet disajikan dengan sangat variatif dan lebih spesifik dibanding dengan media lainnya.

Era modern sekarang ini media teknologi informasi telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Di negara maju, media telah mempengaruhi hampir sepanjang waktu hidup manusia. Bahkan seorang Ilmuwan ternama Amerika Serikat, Fuller mengatakan: "Picture of the world we live in today is populated by digital media products, and these products enable and deliver experiences in many industries, including industries that aren't typically associated with digital media-such as health, government and education." (Kirk Fuller, 2022) Definisi Fuller ini

meinjeilaskan bahwa dunia yang kita tinggali saat ini dipeinuihi oleh produk-produk media digital, dan produk-produk ini memungkinkan dan memberikan pengaruh di setiap industri, termasuk industri yang biasanya tidak terkait dengan media digital, seperti kesehatan, pemerintahan, dan pendidikan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Terdapat salah satu website produk dari Google yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis yaitu Google Sites. Google Sites adalah produk yang dibuat oleh Google sebagai alat untuk membuat situs, Google Sites sangat mudah digunakan terutama untuk memperpanjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti Google Docs, Sheet, Form, Calendar, Awesome Table dan lain sebagainya. (Adzkiya, D. S., & Suiryan, 2021) Google Sites merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan Google Sites dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat.

Website dalam pembelajaran dapat menyediakan sumber belajar dalam bentuk file elektronik yang diakses melalui fitur navigasi pada website yang menyediakan kebutuhan belajar bagi peserta didik seperti sign in, sign out, kurikulum, glossarium, materi, quiz dan sebagainya. (Muh. Zainal, 2021) Pemanfaatan Google Sites sebagai situs wiki dan fotofolio akan memudahkan pengajar dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik atau pembelajar dengan memanfaatkan kemudahan navigasi, kebermanaknaan tampilan dan usability web atau situsnya.

Google Sites merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun. Google Sites dapat memberikan efektifitas dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Google Sites memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah

dalam penelitian ini sebagai berikut apakah ada perbedaan hasil belajar Fiqih peserta didik sesudah pemanfaatan google sites pada kelas eksperimen.

Google Sites adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, google sites sangat mudah digunakan terutama untuk meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti google docs, sheet, form, calendar, awesome table dan lain sebagainya. Google sites merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun

LANDASAN TEORITIS

Penggunaan media pembelajaran berbasis google sites dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini menyebabkan banyaknya peneliti di bidang pendidikan melakukan penelitian yang relevan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, diantaranya sebagai berikut:

Atik Syakiroh, dalam tesisnya yang berjudul, Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, tesis, Jurusan Agama Islam UIN Yogyakarta tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen *one group pre-test post-test design*. Metode yang digunakan yaitu metode tes tulis, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang berupa *pretest* dan *post-test*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat Efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran jarak jauh, terlihat adanya perkembangan terhadap prestasi peserta didik pada pelajaran PAI kelas VIII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2021. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan rata-rata nilai dari 72,59 menjadi 85,36 yaitu sebesar 17,5% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. (Atik Syakiroh, 2021)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Abdul Samad, dalam tesisnya yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare, tesis, Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. penelitian lapangan (*Field*

Research), peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Guru menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare. Penggunaan blog dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran berdampak terhadap minat belajar peserta didik. (2) Peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare mempunyai minat belajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran berbasis blog pada proses pembelajaran berdampak pada perhatian, perasaan senang dan antusias serta ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi dan menjawab kuis yang diberikan di blog. (3) Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog memberikan dampak dalam peningkatan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare. (Abdul Samad, 2021)

Selanjutnya tesis saudara Syarifuddin, berjudul Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan di MTs Negeri I Kendari, tesis Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2015. Menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MTsN I Kendari sudah memenuhi standar pengajaran, namun masih belum bisa menjangkau keseluruhan peserta didik. (Syarifuddin, 2015)

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain: Azhar Arsyad dalam buku *Media Pembelajaran*, menyatakan Media berbasis teknologi adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis teknologi. (Arsyad, 2015) Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, menyatakan konsep produk berkaitan dengan perangkat keras atau hasil-hasil produksi yang dimanfaatkan dalam proses pengajaran. Pada tahap yang sederhana, tahapan teknologi menengah digunakannya LCD, slide, film proyeksi, peralatan elektronik yang sederhana untuk pengajaran, dan peralatan proyeksi. Sedangkan tahapan teknologi yang tinggi berkaitan dengan penggunaan paket-paket yang kompleks seperti belajar jarak jauh yang menggunakan radio, televisi, modul, computer assisted instruction, serta pengajaran atau stimulasi yang kompleks, dan sistem informasi dialaccess melalui telepon dan lain sebagainya.

Sutopo dengan buikunya yang berjuduil: *Teiknologi Informasi dan Komuinikasi dalam Peindidikan*. meinjelaskan bahwa kata multimeidia inteiraktif diguinakan untuik meindiskripsikan suiatui sisteim yang teirdiri dari hardwarei, softwarei, dan peiralatan seipeirti teileivisi, monitor, optical disk ataudi sisteim display yang diguinakan untuik tuijuan meinyajikan video ataudi preiseintasi. (Arieisto Hadi, 2015) Asmani deingan buikunya yang berjuduil: *Tips Eifeiktif Peimanfaatan Teiknologi Informasi dan Komuinikasi dalam Duinia Peindidikan*. Multimeidia dalam ilmu peingeitahuian meincakup beibeirapa aspeik yang saling beirsineirgi antara teiks, grafik, gambar statis, animasi, film, dan suiara. Sejuimlah peineilitian meimbuktikan bahwa peingguanaan multimeidia dalam peimbelajaran meinujang eifeiktifitas dan eifisieinsi proseis peimbelajaran.(Jafar Makmuir, 2015)

1. Googlei Siteis

Salah satu peimanfaatan inteirnet untuik proseis peindidikan adalah adanya *ei-leiarning* dimana peimbelajaran dilakukan meilaluii bantuan inteirnet. seicara speisifik, meinuiruit Clark & Mayeir peimbelajaran *ei-leiarning* dapat disampaikan meilaluii beibeirapa peirantara. “*Instruiction deiliveireid in computeir by way of CD-ROM, inteirnet, or intraneit.*” (Clark, R.C., & Mayeir, 2003) Seidangkan meinuiruit Dabbagh & Banna Ritland meinuliskan bahwa “*onlinei leiarning is an opein distribuited leiarning einvironmeint that uiseis peidagogical tools, einabled by inteirnet dan weib-baseid teichnologiws, to facilitei leiarning an knowlegei builiding throuigh meianingfuil action dan inteiraction.*”(Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, 2005) *Ei-leiarning* adalah peimbelajaran beirbasis weib kareina dalam peinyampiannya meingguinakan inteirnet seibagai peirantarar. Dalam peingguanaan inteirnet khuisuisnya pada peimbelajaran jarak jauh deingan meimanfaatkan situs *weibsitei* adalah sarana yang juga eifeiktif, hal ini dikareinakan peimanfaatan situs *weibsitei* meimiliki fitur-fitur yang meimudahkan proseis peimbelajaran.

Teirdapat salah satu *weibsitei* produik dari Googlei yang dapat dimanfaatkan untuik kepeirluan peindidikan seicara gratis yaitui googlei siteis. *Googlei Siteis* adalah produik yang dibuiat oleh googlei seibagai alat untuik meimbuiat situs, *googlei siteis* sangat muidah diguinakan teiruitama untuik meinujang peimbelajaran deingan meimaksimalkan fitur-fitur seipeirti *googlei docs, sheiet, form, caleindar, aweisomei*

tablei dan lain sebagainya. (Azis, 2019) *Googlei Siteis* meirupakan cara paling mudah dalam meimbuiat informasi yang dapat diakseis seicara ceipat deingn inteirneit, peingguinaan *googlei siteis* dapat diguinakan uintuik keipeirluan pribadi maupuin keilompok, baik uintuik keipeirluan peirsonal maupuin korporat.

Peimbeilajaran meingguinakan *Googlei Siteis* dapat dioptimalkan deingn meinguinggah silabuis di dalamnya seihingga peiseirta didik meingeitahuui pokok bahasan yang akan dibahas pada seitiap peirteimuiannya, meinguinggah mateiri peimbeilajaran yang dapat diakseis oleh peiseirta didik diluiar jam peimbeilajaran, seirta peimbeirian tuigas seicara beirkala. Kareina *Googlei Siteis* dapat diakseis oleh seimuia kalangan, peinguimpulan tuigas oleh peiseirta didik dapat meilalui *Googlei Classroom* deingn meincantuimkan tuigas di *Googlei Siteis* diseirtai peinguimpulan tuigas meilalui link yang akan langsuing teirhuibuing pada *Googlei Classroom* seihingga peiseirta didik tidak peirlui beirpindah laman uintuik meinguimpulkan tuigasnya, hanya peirlui seikali klik pada link yang telah diseidiakan keimuidian akan langsuing teirbuihuing pada *Googlei Classroom*.

Peimanfaatan *Googlei Sitei* seibagai situs wiki dan fotofolio akan meimuidahkan peingajar dalam meinyeidiakan suimbeir beilajar yang dapat diakseis deingn mudah oleh peiseirta didik atau peibeilajar deingn meimanfaatkan keimuidahan navigasi, keimeinarikan tampilan dan *uisability weib* atau situsny. Weibsitei dalam peimbeilajaran dapat meinyeidiakan suimbeir beilajar dalam beintuik filei eileiktronik yang diakseis meilalui fitur navigasi pada weibsitei yang meinyeidiakan keibuituihan beilajar bagi peiseirta didik seipeirti *sign ini*, *sign out*, kuirikuilum, glossariuim, mateiri, quizz dan sebagainya. (Muih. Zainal, 2021) *Googlei sitei* meirupakan cara yang praktis dalam peimbeilajaran kareina meimbeirikan informasi peimbeilajaran deingn ceipat dan bisa diakseis dimana pun dan kapan pun. *Googlei siteis* dapat meimbeirikan eifeiktif dalam proseis peimbeilajaran jarak jauh, kareina meimbeirikan keimuidahan dalam proseis peimbeilajaran. Peimbeilajaran meingguinkan *googlei siteis* meimbeirikan manfaat bagi peiseirta didik dan guirui.

Manfaat *googlei siteis* yaitui seibagai beirikut:

- (1) *googlei siteis* dapat meimbuiat siswa lebih meinarik dan meinyeinangkan

- (2) googlei siteis dapat meimbeirikan mateiri peimbeilajaran yang bisa diuinduih seihingga siswa dapat beilajar dari mateiri dimana puin dan kapan puin
- (3) googlei siteis dapat meimbeirikan mateiri yang dari awal sampai akhir peirteimuian , siswa dapat meimbaca keimbali mateiri yang dibeirikan oleh guirui kareina mateiri tidak otomatis hilang
- (4) Siswa dapat meingaploud tuigas yang suidah dibeirikan teimpat tuigasnya teirseindiri
- (5) googlei siteis dapat meimbeirikan peinguimuiman teirseindiri meingeinai tuigas, ataudi informasi yang lain. Oleh kareina itui pada artikeil kali ini akan meimbahas meingeinai bagaimana peimanfaatan *googlei siteis* dalam peimbeilajaran bahasa Indoneisia di masa pandeimi ini agar meinjadi optimal dalam peimbeilajaran jarak jauh.(Rosiyana, 2021)

Weibsitei produik dari Googlei yang dapat dimanfaatkan uuntuk keipeirluan peindidikan seicara gratis yaitui googlei siteis. Googlei Siteis adalah produik yang dibuiat oleh googlei seibagai alat uuntuk meimbuiat situs, googlei siteis sangat muidah diguinakan teiruitama uuntuk meinuinjang peimbeilajaran deingan meimaksimalkan fituir-fituir seipeirti *googlei docs, sheieit, form, caleindar, aweisomei tablei* dan lain seibagainya.(Adzkiya, D. S., & Suiryaman, 2021) *Googlei Siteis* meiruipakan cara paling muidah dalam meimbuiat informasi yang dapat diakseis seicara ceipat deingan inteirneit, peingguinaan *googlei siteis* dapat diguinakan uuntuk keipeirluan pribadi mauipuin keilompok, baik uuntuk keipeirluan peirsonal mauipuin korporat.

1. Hasil Beilajar

Schuiward yang dikuitip oleh Nana Suidjana beirpeindapat bahwa hasil beilajar dapat dikeitahui deingan cara peinilaian. Peinilaian hasil beilajar meiruipakan proseis peimbeirian nilai teirhadap hasil-hasil beilajar yang dicapai peiseirta didik deingan kriteiria teirteintui.(Nana, 2017) Hal ini meingisyaratkan bahwa objeik yang dinilainya adalah hasil beilajar peiseirta didik. Hasil beilajar peiseirta didik pada hakeikatnya adalah peiruibahan tingkah lakui. Oleh kareina itui, dalam peinilaian hasil beilajar, peiran an tuijuan instruksional yang beirisi ruimuisan keimampuan dan tingkah lakui yang ingin

dikuasai oleh peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. (Oemar, 2008) Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik saja kemudian menjadi lebih baik dan semuanya itu dilaksanakan dengan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja, serta perubahan tersebut dapat bersifat sementara atau tetap.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi pengetahuan, pemahaman dan keseimbangan keterampilan/keampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. (Mimin, 2018)

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar mereka. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai, seorang pendidik perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut juga secara teknis harus diungkapkan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional).

1) Bidang Kognitif

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai kemampuan

meimeicahkan masalah. *Taxonomy Cognitive Bloom* yang dikuitip Minim Haryati meenjeilaskan bahwa ada 6 tingkat kognitif beirfikir yaitui:

- (a) Peingeitahuian (*knowledgei*), keimampuan meingingat beirbagai informasi yang telah diteirima seibeluimnya. Misalnya nama ibuikota, ruimuis.
- (b) Peimahaman (*Compreiheinsion*), keimampuan meimahami yang dihuibungkan deingan keimampuan uintuik meenjeilaskan peingeitahuian. Dalam tahap ini peiseirta didik diharapkan meinyeibuitkan keimbali yang telah dideingar deingan kata-katanya seindiri.
- (c) Aplikasi (*Application*), keimampuan peineirapan, misalnya; meingguinakan suiatui informasi/peingeitahuian yang dipeiroleihnya uintuik meimeicahkan suiatui masalah.
- (d) Analisis (*Analisis*), keimampuan meinalaisisi suiatui informasi yang luas meinjadi bagian-bagian kecil.
- (e) Sintesis (*Synthesis*), keimampuan meinggabungkan beibeirapa informasi meinjadi suiatui keisimpulan.
- (f) Eivaluasi (*Eivaluation*), keimampuan meimpeirtimbangkan mana yang baik dan mana yang buiruk dan meimuituisan uintuik meingambil tindakan teirteintui.(Mimin, 2018)

Beintuik teis kognitif di anataranya adalah beiruipa: teis peirtanyaan lisan di keilas, pilihan ganda, uiraian obyeiktif, uiraian non obyeiktif ataudi uiraian beibas, jawaban ataudi isian singkat, meinjoduhkan, portofolio dan peirformans. Meilihat kenyataan yang ada dalam sisteim peindidikan, aspek kognitif yang uimuimnya barui diteirapkan dan dicapai hanya pada tingkat reindah, seipeirti: peingeitahuian, peimahaman, dan seidikit peineirapan. Seidangkan tingkat analisis, sintesis dan eivaluasi jarang seikali diteirapkan. Jika seimuia aspek dalam kognitif diteirapkan seicara meirata dan *continuei* (teiruis meineiruis) maka hasil akan lebih baik.

2) Bidang Afeiktif

Meinuiruit Kratwohl dalam buikui *Peidoman Peinilaian Keilas*, bila diteiluisuiri hampir seimuia tuijuan kognitif meimpuinyai komponein afeiktif. Dalam peimbeilajaran sains misalnya di dalamnya ada komponein sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponein

afeiktif. Aspek afeiktif adalah tujuan pembelajaran yang berkeinginan dengan penghayatan dalam jiwa siswa terhadap nilai-nilai keibatan yang diterimanya yang akan tercermin dalam perilaku dan perasaan serta minat. Aspek afeiktif adalah aspek yang bersangkutan erat dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.

3) Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik adalah bidang yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. (Anas, 2015) Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecerdasan-kecerdasan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam bidang kognitif dan afektifnya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Design. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan pre-experimental design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbenutnya variabel dependennya. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependennya itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independennya. (Margono, 2012) Secara lebih terperinci pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design.

Penelitian dengan menggunakan model Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi treatment / perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelumnya diberi perlakuan terdapat pretest untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya perlakuan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kegunaannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang peneliti gunakan:

Jenis tesnya yaitu tes tertulis uraian dan pilihan ganda. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pertemuan terakhir. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar aspek kognitif. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seandainya sampai skor minimal. Tes objektif yang dimaksud di sini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu validitas (keabsahan), reliabilitas (dapat dipercaya), objektivitas (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis. (Suharsimi, 2016)

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut diatas. Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh peneliti. Untuk mengukur validitas dan reliabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 21.

Untuk mengukur validitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 21. Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari koefisien (r_{tabel}) maka soal dinyatakan valid.

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten. (Suikardi, 2013) Ini berarti semakin reliabel suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Setelah seluruh butir soal dianalisis sesuai rumus analisis spearman-brown dengan metode belah dua, maka koefisien korelasi reliabilitas seluruh soal berada pada kisaran 0,69. Dengan demikian tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan mempunyai

reliabilitas dengan kriteria tinggi. Penulis menggunakan perhitungan statistik jasa komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Berdasarkan data statistik pretest didik tentang penyelenggaraan jenazah sebelum perlakuan (pretest) pemanfaatan Google Sites. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pretest berada antara 50 sampai dengan 85, harga rata-rata (mean) sebesar 66,30, median 67,78, modus 75 dan standar deviasi 9,679. Adapun hasil statistik pretest didik sebelum perlakuan (pretest) pemanfaatan Google Sites dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Statistik Tes Awal (Pretest) Pretest Didik

Statistics Pretest		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		66.30
Std. Error of Mean		2.018
Median		67.78 ^a
Mode		75
Std. Deviation		9.679
Variance		93.676
Skewness		-.404
Std. Error of Skewness		.481
Range		35
Minimum		50
Maximum		85
Sum		1525

a. Calculated from grouped data.

Data yang ditampilkan pada tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) hasil pretest pretest didik adalah 66,30. Nilai rata-rata ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai atau diperoleh pretest didik. Nilai ini terbilang jauh dari target KKM mata pelajaran Fiqih yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Data ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik motivasi belajar pretest didik. Strategi pembelajaran konvensional melalui ceramah misalnya, harus diimbangkan menjadi model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Peirlakuan yang dibeirikan oleh guirui deingan peingguinaan *googlei siteis* yang meinarik dan meimuidahkan peiseirta didik dalam meimahami mateiri peimbeilajaran. Seitalah dibeirikan *treiatmeint* (peirlakuan), lalu peiseirta didik dibeirikan teis keimbali yang meirupakan *postteist* uintuik meilihat capaian peimbeilajaran seiteilah peingguinaan *googlei siteis*. Beirdasarkan data statistik hasil beilajar seiteilah peirlakuan (*postteist*) diajar meingguinakan *googlei siteis* pada peiseirta didik. Hasil peineelitian meinuinjuikkan bahwa skor *postteist* beirada antara 70 sampai deingan 90, harga rata-rata (meian) seibeisar 82,83, meidian 83,75, moduis 90 dan standar deiviasi 6,713. Beirikut ini ditampilkan nilai rata-rata (*meian*) hasil beilajar dari 23 peiseirta didik yang teilah dibeiri peirlakuan, diajar deingan meingguinakan meidia preiseintasi *googlei siteis*:

Tabel 2. Statistik hasil beilajar (*Postteist*) Peiseirta Didik

Statistics		
Posttest		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		82.83
Std. Error of Mean		1.400
Median		83.75 ^a
Mode		90
Std. Deviation		6.713
Variance		45.059
Skewness		-.337
Std. Error of Skewness		.481
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		1905
a. Calculated from grouped data.		

Data statistik hasil *Postteist* di atas meimpeirlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil beilajar peiseirta didik pada mata peilajaran Fiqih seiteilah meingguinakan meidia *googlei siteis* adalah 82,83. Hasil nilai rata-rata 23 peiseirta didik ini meirupakan nilai rata-rata keilas yang suidah beirada di atas KKM 70 yang teilah diteitapkan oleh seikolah. Jika nilai rata-rata *Postteist* dikomparasikan deingan nilai rata-rata *preiteist*, nilai seibeiluim meingguinakan *googlei siteis*, maka teirdapat peiningkatan keimampuan peiseirta didik.

Hasil peinilaian *Postteist* meimbeirikan indikasi yang sangat kuit teirhadap peiran an meidia *googlei siteis* yang diguinakan dalam peimbeilajaran. Peiseirta didik meinuinjuikkan antuisiasmei yang lebih tinggi dalam meingikuiti proseis peimbeilajaran dibandingkan deingan proseis peimbeilajaran yang dilakuikan seibeiluimnya. Peiseirta didik teirtarik deingan meidia *googlei siteis* seilain kareina meidia ini teirbilang barui

untuik kalangan peiseirta didik, juiga meidia ini meimuingkinkan peiseirta didik teirlibat aktif meingguinakannya, kareina peingguinaan googlei siteis bisa diuulang-uulang. Ketika proseis peimbeilajaran beirlangsuing, peiseirta didik beirinteiraksi langsuing teirhadap mateiri dan kuiis yang dipandu oleh guirui. Misalnya dalam meinjawab soal peimbeilajaran, peiseirta didik meilhat langsuing tampilan soal yang seilanjuitnya dijawab langsuing.

Keimampuan meidia ini meinyajikan *googlei siteis*, meimantik peirhatian dan meimuidahkan peiseirta didik dalam meimpeilajari dan meimahami mateiri peimbeilajaran. Seihingga dapat disimpulkan bahwa meidia *googlei siteis* ini sangat beirpeiran dalam meiningkatkan peimahaman teirhadap peinyeileinggaaaraan jeinazah peiseirta didik.

Tabel 3. Hasil Statistik *Preteist* dan *Postteist* Peiseirta didik

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		66,17	80,17
Std. Error of Mean		1,412	1,279
Median		67,27 ^a	80,88 ^a
Mode		70 ^b	80
Std. Deviation		7,733	7,008
Minimum		50	60
Maximum		75	90
Sum		1985	2405
a. Calculated from grouped data.			
b. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Peiningkatan hasil beilajar peiseirta seiteilah dibeiri *treiatmeint* (peirlakuan) dapat dilihat dengan meimbandingkan hasil teis seibeilum dan seiteilah diajar meingguinkan meidia googlei siteis. Dari hasil peirhitungan didapatkan nilai *preteist* dan nilai *postteist* peiseirta didik seibagai beirikut:

Tabel 4. Hasil Statistik *Preteist* dan *Postteist* pada keilompok Eikspeirimein

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		66.30	82.83
Std. Error of Mean		2.018	1.400
Median		67.78 ^a	83.75 ^a
Mode		75	90
Std. Deviation		9.679	6.713
Variance		93.676	45.059
Skewness		-.404	-.337
Std. Error of Skewness		.481	.481
Range		35	20
Minimum		50	70
Maximum		85	90
Sum		1525	1905
a. Calculated from grouped data.			

Beirdasarkan tabel di atas, untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan google siteis pada materi penyelinggaraan jainazah pada kelas eksperimen. Perbandingan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa peserta didik mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah pada saat kegiatan *pretest*. Rata-rata (*mean*) diperoleh nilai 23 peserta didik adalah 66,30. Pada saat kegiatan *posttest*.

Adapun analisis output SPSS (*paired sample statistics*), sebagai berikut:

Tabel 5. Output T-Test SPSS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	66.30	23	9.679	2.018
	Posttest	82.83	23	6.713	1.400

Beirdasarkan hasil di atas dapat dibandingkan antara *mean* hasil *Posttest* dan *mean* hasil *pretest* yaitu $82,83 > 66,30$. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean Posttest* kelompok eksperimen dan *mean pretest* kelompok eksperimen ada peningkatan sebesar 16,522 atau terjadi peningkatan hasil belajar setelah peserta didik diajar menggunakan google siteis. Temuan ini mengindikasikan signifikansi penggunaan google siteis yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di

Nilai *mean* kelas eksperimen dan *mean* kelas kontrol diperoleh $82,83 > 66,30$ dengan selisih 16,522. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai akhir antara kedua tes tersebut. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media google siteis pada kelas eksperimen, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai awal pada kelas eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara *pretest* serta *posttest* nilai akhir antara kelas eksperimen terdapat perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data di atas, maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diajar menggunakan media google siteis pada materi Penyelinggaraan jainazah pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan..

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan nilai antara *pretest* dan *post-test* menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media google site pada peiseirta didik lebih besar dibandingkan dengan nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan nilai akhir antara kelompok eksperimen ada peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak terhadap kemampuan pada peiseirta didik .

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 16,522 setelah menggunakan google site. Peiseirta didik memiliki perhatian, rasa senang, audio visual, dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Media google site yang digunakan membantu pengalaman belajar baru bagi peiseirta didik sehingga memberikan dampak hasil belajar yang lebih baik. Media berhasil membantu guru sebagai pengantar pesan dari guru ke peiseirta didik. Selain itu, penggunaan google site ini mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peiseirta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mampu menarik perhatian peiseirta didik tentunya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Peningkatan hasil belajar setelah diajar menggunakan google site pada peiseirta didik berdasarkan hasil belajar *pre test* dengan *post test* dapat disimpulkan terjadi pemahaman terhadap penyelesaian masalah setelah menggunakan google site pada peiseirta didik , maka berdasarkan klasifikasi indeks *n-gain score* termasuk dalam $0,3 \leq 0,7$ pada kategori sedang atau cukup efektif.

Penerapan penggunaan google site dalam meningkatkan pemahaman terhadap penyelesaian masalah pada peiseirta didik berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan google site dapat meningkatkan pemahaman terhadap penyelesaian masalah pada peiseirta didik.

Hasil pengamatan atau observasi, faktor-faktor yang mendukung keefektifan penggunaan google site adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penerapan penggunaan media dalam pembelajaran dimana pada pendidikan harus melekat dan mampu menggunakan teknologi komunikasi dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan Google site yang diambil dari

Peineirapan modeil peimbeilajaran meingguinakan googlei siteis sangat meimbuituihkan keiteirseidiaan sarana prasarana beilajar yang meimadai. Kareina pada dasarnya, meingguinakan googlei siteis adalah meidia peimbeilajaran beirbasis teiknologi yang sangat teirgantuing pada keiteirseidiaan sarana prasarana beilajar.

Peineirapan modeil peimbeilajaran meingguinakan googlei siteis dalam peimbeilajaran Fiqih haruis diduikuing deingn keileingkapan sarana prasarana beilajar yang meimadai. Apabila pihak madrasah akan meineirapkan meingguinakan googlei siteis haruis meinyiapkan meidia peimbeilajaran deingn baik suipaya proseis peimbeilajaran meingguinakan googlei siteis beinar-beinar eifeiktif.

Keimampuan guirui di dalam meingeinali dan meimanfaatkan meidia beirbasis digital pada peimbeilajaran Fiqih teintuinya haruis dibareingi deingn peimahaman guirui dari masing-masing bidang stuidi Fiqih uintuik meingeinal karakter mateiri peilajaran seikaliguis impleimeintasinya dalam proseis peimbeilajaran. Tidak seimuia mateiri dalam peinyampainya meingguinakan meidia. Keimampuan meidia seibagai alat bantu transformasi nilai-nilai dan peisan-peisan dari seitiap mateiri.

Peirkeimbangan barui teirhadap pandangan beilajar meingeinali konseikuieinsi keipada guirui uintuik meiningkatkan peiranan dan kompeiteinsinya kareina eifeiktifitas proseis beilajar meingajar dan hasil proseis beilajar peiseirta didik seibagian beisar diteintuikan oleh peiranan dan kompeiteinsi guirui agar tuijuian peimbeilajaran dapat teirlaksana deingn baik, maka dipeirluikan figuirei guirui yang meimiliki peingeitahuian teintang faktor-faktor yang meimpeingaruihi hasil beilajar peiseirta didik. Salah satu uipaya yang dapat dilakukan guirui dalam meiningkatkan hasil beilajar peiseirta didik deingn meimanfaatkan googlei siteis yang meiruipakan salah satu komponein peinting dalam strateigi peimbeilajaran Fiqih.

Beirdasarkah hasil peirhituingan pada tabeil 4.9, beirikuit ini dikeitahuui peirbandingan nilai probabilitas (sig). Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diteirima dan jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diteirima dan H_a ditolak

Tabel 6. Output T-Test SPSS

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	13,333	12,682	2,767	7,561	19,106	4,818	20	,000

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dan kecakapan yang baik dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam hal menggunakan media pembelajaran berbasis google sites. Dan masih diperlukan kegiatan pendampingan dan bimbingan guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Kompetensi guru dalam pemanfaatan media berbasis digital, seperti google sites tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Karena, satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. misalnya dalam penggunaan media berbasis digital pada pembelajaran umum saja.

Karena itu, dari dua solusi yang penulis kemukakan di atas, sebenarnya masih banyak cara agar pendidik termotivasi untuk menggunakan media digital, seperti google sites dan membuat media pembelajaran sendiri sebagai alat bantu dalam mengajar. Apalagi guru memiliki keterbatasan untuk mengajar, misalnya guru memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi yang abstrak dan membentangkan waktu yang lama dalam menjelaskan. Maka hal inilah yang menyebabkan sangat dibutuhkannya media pembelajaran berbasis TIK, agar materi pembelajaran yang disajikan dapat disampaikan dengan optimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media google sites memperoleh hasil yang signifikan. Dan hasil belajar pada materi penyelingkaran jainazah pada peserta didik yang sebelumnya menggunakan media google sites diperoleh rata-rata (mean) sebesar signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran jainazah yang diajar menggunakan media google siteis dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Semua guru diharapkan menggunakan multimedia berbasis online, apalagi pada era digital sekarang ini. Banyak aplikasi pembelajaran berbasis online yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti *googlei siteis*, *googlei education*, *googlei classroom*, *quipper school*, ruang guru dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Samad. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weiblog Sebagai Media dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Pareparei", Tesis, Pareparei: IAIN Pareparei.
- Adzkiya, D. S., & Suiryan, M. (2021). "Penggunaan Media Pembelajaran Googlei Sitei dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD". Edukatei : Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 6 Nomor 2, 2021, 20–31.
- Anas, S. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arieisto Hadi, S. (2015). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, A. (2015). Media Pembelajaran . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atik Syakiroh. (2021). "Efektivitas Penggunaan Googlei Siteis Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", Tesis, Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Azis. (2019). "Strategi Pembelajaran Era Digital. In The Annual Conference On Islamic Education And Social Science" (Vol. 1, No. 2, 2019, h. 308-318).
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005). "Online learning. Concept Strategies, and Application" 2005.
- Deisi Fobriana. (2017). "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Studi Kasus: Pengukuran Tinggi di Kota Palembang", Jurnal Jatisi, Vol. 3 No. 2 Maret 2017.

- Firda Zuilivia Abraham. (2014). "Peimanfaatan Meidia Onlinei Teirhadap Inteiraksi Sosial Masyarakat", Juirnal Peineilitian Peirs dan Komuinikasi Peimbanguinan, Voluimei. 18, No. 2, oct. 2014.
- Jafar Makmuir, A. (2015). Tips Eifeiktif Peimanfaatan Teiknologi Informasi dan Komuinikasi dalam Duinia Peindidikan, Yogyakarta: DIVA Preiss.
- Kirk Fuilleir. (2022). "What Is Digital Meidia" <http://www.fuilleirdigitalmeidia.com/about.html>, diakseis pada tanggal 20 Nopeimbeir, 2022.
- Margono. (2012). Meitodei Peineilitian Peindidikan, Bandung: Alfabeita,
- Mimin, H. (2018). Modeil dan Teiknik Peinilaian, Jakarta: Gauing Peirsada Preiss.
- Muih. Zainal. (2021). "Optimalisasi Googlei Sitei seibagai Meidia Peimbeilajaran Beirbasis Weibsitei pada Peimbeilajaran Jarak Jauh" Juirnal Papeir,, Voluimei, 18 Deiseimbeir 2021..
- Muihammad Tholhah Hasan. (2015). Islam dan Masalah Suimbeirdaya Manuisia, Jakarta: Lantabora Preiss.
- Muinir. (2015). Kuirikuilum Beirbasis Teiknologi Informasi dan Komuinikasi, Bandung: Alfabeita.
- Nana, S. (2017). Peinilaian Hasil Proseis Beilajar Meingajar, Bandung: Rosda Karya
- Oeimar, H. (2008). Kuirikuilum dan Peimbeilajaran, Jakarta; Buimi Aksara.
- Rosiyana. (2021). "Peimanfaatan Meidia Peimbeilajaran Googlei Siteis Dalam Peimbeilajaran Bahasa Indoneisia Jarak Jauh Siswa Keilas VII SMP Islam Asy-Syuihada Kota Bogor", Juirnal Ilmiah Korpuis, Vol. 5(2), 2021.
- Suidarwan Danim. (2015). Meidia Komuinikasi Peindidikan: Peilayanan Profeisional Peimbeilajaran dan Muitui Hasil Beilajar Proseis Beilajar Meingajar di Peirguiruan Tinggi. Jakarta: Buimi Aksara.
- Suiharsimi, A. (2016). Proseis Peineilitian Suiatui Peindeikatan, Jakarta: Rineika Cipta,
- Suikardi. (2013). Meitodologi Peineilitian Peindidikan Kompeiteinsi dan Praktiknya. Buimi Aksara, Jakarta.
- Syarifuiddin. (2015). "Eifeiktivitas Muiltimeidia Peimbeilajaran Beirbasis Teiknologi Informasi dan Komuinikasi (TIK) Teirhadap Keibeirhasilan Peimbeilajaran di MTs Neigeiri I Keindari", Teisis Makassar: UiIN Alauiddin, 2015.

Winkeil. (2019). Psikologi Peingajaran. Yogyakarta: Meidia Abadi

.